



Kolaborasi PGSD dengan PMI dalam Implementasi Program MBKM melalui Proyek Kemanusiaan

Iis Nurasih^{1*}, Atep Maulana², Satira Ardia Putri³, Tina Saofah⁴, Ida Indriyani⁵, Elsa Septiani Hidayat⁶, Zahirotn Nisa⁷, Gina Nur Amalia⁸, Aulia Putri Wahyuni⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Email Korespondensi : iisnurasih@ummi.ac.id

Abstrak -Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global. Metode pelaksanaan Proyek Kemanusiaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan informasi melalui metode diskusi, simulasi, observasi, survei, ceramah dan pengajaran serta penyuluhan yang dikoordinasikan oleh Dosen Pendamping Lapangan dan pembimbing dari PMI. Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini ada sembilan program salah satunya proyek kemanusiaan. Dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Proyek Kemanusiaan ini Universitas Muhammadiyah Sukabumi Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar bekerja sama dengan PMI kota Sukabumi. Dalam pelaksanaannya proyek kemanusiaan ini, memiliki 4 program yaitu : Kampus Donor, Kampung Peduli Donor Darah, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Satuan Pendidikan Aman Bencana, Korps Sukarela. Metode kegiatan yang dipakai dalam melaksanakan Proyek Kemanusiaan ini adalah pengajaran yang dikoordinasikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan pembimbing dari PMI, Korps Sukarela. Pada kegiatan Kampus Donor Darah ini diikuti oleh sebanyak 36 orang, kegiatan Kampung Peduli Donor darah yang dilaksanakan di kelurahan Selabatu RW 05,08,09 Kec. Cikole Kota Sukabumi yang ikut berpartisipasi ada 24 orang. Untuk Satuan Pendidikan Aman Bencana dan Perilaku Hidup Bersih Sehat yang mengikuti seluruhnya ada 40 Siswa, dan untuk peserta Korp Sukarela ini berjumlah 20 mahasiswa program studi PGSD.

Kata Kunci: MBKM, Project Kemanusiaan, PMI, Donor Darah, SPAB, PHBS, KSR

Abstract-The Merdeka Campus is one of the policies of the Minister of Education and Culture Nadiem Makarim which provides for Higher Education policies to provide the right to study for three semesters outside of the study program. In the Merdeka Learning Campus Merdeka program, there are nine programs, one of which is a humanitarian project. In the Free Learning Campus Free Humanity Project activity, the Muhammadiyah University of Sukabumi Elementary School Teacher Education Study Program collaborates with PMI Sukabumi city. In implementing this humanitarian project, it has 4 programs, namely: Donor Campus, Blood Donor Care Village, PHBS (Clean and Healthy Behavior) and SPAB (Disaster Safe Education Unit), KSR (Voluntary Corps). This article aims to build students who have social sensitivity to explore and explore social problems around and Realize Humanity Project programs in the form of donor campus activities, blood donor care villages, PHBS and SPAB with the hope of increasing caring and voluntary attitudes in helping others. Activity methods used in implementing this Humanitarian Project is a briefing coordinated by the DPL and supervisors from PMI., KSR (Voluntary Corps). The Blood Donor Campus activity was attended by 36 people, the Blood Donor Care Village activity which was carried out in the Selabatu sub-district, RW 05,08,09 Kec. Cikole, Sukabumi City, which participated, there were 24 people. For SPAB and PHBS, there were a total of 40 students. and for KSR participants there were 20 students of the PGSD study program.

Keywords: MBKM, *Humanity project*, PMI, *blood donors*, SPAB, PHBS, KSR

I. PENDAHULUAN

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan suatu program yang dirancang oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Peraturan Mendikbud (Permendikbud) yang menjadi landasan penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yaitu Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum, dan Permendikbud No. 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja [1]. Selain itu program MBKM ini merupakan suatu

inovasi untuk menghasilkan lulusan yang lebih relevan. Program MBKM ini memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester diluar program studi.

Kebijakan MBKM sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Aturan itu dilaksanakan oleh sejumlah pihak yang terkait, antara lain; perguruan tinggi (PT), fakultas, program studi (Prodi), mahasiswa, dan mitra. Bagi pengelola PT, wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: (a) dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS dan (b) dapat mengambil SKS di program studi yang



berbeda diperguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks. Bagi pihak fakultas, harus (a) menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi dan (b) menyiapkan dokumen kerjasama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan [2].

Melalui kebijakan ini, Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang ingin mereka ambil, baik mata kuliah diluar program studi pada perguruan tinggi yang sama maupun berbeda, ataupun mata kuliah yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda, dan mahasiswa juga dapat mengambil mata kuliah diluar program studi [3].

Salah satu program dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Proyek Kemanusiaan, Proyek Kemanusiaan merupakan program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung menjadi tokoh perubahan di masyarakat serta memberikan perbaikan pola pikir masyarakat [3].

Sebagai perwujudan pengabdian kepada masyarakat, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sukabumi mengajak mahasiswanya (semester 3) untuk turut berpartisipasi dan mengimplementasikan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini dan bekerja sama dengan PMI (Palang Merah Indonesia) di Kota Sukabumi. Pelaksanaan Proyek Kemanusiaan ini memiliki 4 program besar diantaranya adalah:

1. Kampus Donor
2. Kampung Peduli Donor Darah
3. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana)
4. KSR (Korps Sukarela)

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan kemunculan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia yaitu Coronavirus Disease (COVID-19). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember, 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak saat itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi yang berkelanjutan. Pada 4 Mei 2020, lebih dari 3,56 juta kasus telah dilaporkan di 187 negara dan wilayah [4]

Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan luas, hampir seluruh dunia terdampak virus tersebut. WHO mengatakan Covid-19 tergolong virus yang eskalasi penyebarannya sangat tinggi juga menyebar di banyak sekali negara sehingga langsung menentukan status Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) sejak tanggal 30 Januari 2020 [5].

Salah satu upaya pencegahan virus ini adalah dengan menutup fasilitas publik seperti sekolah, perguruan tinggi, kantor, dan tempat umum lainnya. Selain itu fasilitas umum yang masih dibuka pun dibatasi jumlah pengunjungnya seperti pusat perbelanjaan, rumah sakit dan lainnya dengan menggunakan protokol kesehatan [6]

Yang paling terdampak oleh pandemi ini yaitu sektor kesehatan, seperti pelayanan kesehatan pada penyakit lain yang tertunda, banyaknya tenaga kesehatan yang gugur akibat Covid-19, serta kurangnya pasokan

darah akibat menurunnya angka pendonor yang drastis. Saat pandemi jumlah permintaan donor darah jumlahnya lebih besar dibanding jumlah pendonor. Ketidakseimbangan antara kebutuhan darah dan jumlah pendonor membuat stok darah menurun [6]. Tanpa adanya penanganan yang tepat, rumah sakit akan menghadapi kekurangan pasokan darah. Hal itu berdampak pada pasien yang mungkin akan meninggal dunia atau menderita penyakit lain.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi Palang Merah Indonesia (PMI) yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan darah. Sebelum adanya pandemi, PMI dapat mengumpulkan 95% darah, namun adanya pandemi hanya 85% darah yang terkumpul. Akibatnya angka kematian masyarakat yang membutuhkan darah semakin tinggi. Tidak hanya itu, minimnya edukasi mengenai donor darah menjadikan banyak sekali masyarakat yang takut dan khawatir akan bahaya tertular virus Covid-19 jika melakukan donor darah [7].

Darah adalah bahan biologis yang tidak dapat disintesis di luar tubuh. Darah adalah produk terapeutik yang harus dikumpulkan, diproses, diangkut, dan disimpan dengan cara yang sesuai dengan sistem manajemen mutu unit penyedia darah untuk memastikan kualitas dan keamanannya serta meminimalkan kemungkinan kontaminasi bakteri. Darah dalam bentuk jaringan cair mengandung plasma darah (cairan antar sel, 55%), yang mengandung sel darah (zat padat, 45%). Volume darah total kira-kira 1/12 berat badan. Secara fisiologis, volume darah bersifat tetap (homeostatis) dan diatur oleh tekanan osmotik koloid protein dalam plasma dan jaringan [8]. Donor darah bermanfaat untuk membantu orang lain, donor darah juga membuat tubuh kita menjadi lebih sehat seperti mengurangi risiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah, meurunkan risiko kanker, membantu menurunkan berat badan, dan dapat mendeteksi penyakit serius [9].

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu langkah yang positif dalam pencegahan COVID-19. Ketiadaan vaksin COVID-19 untuk anak-anak dapat mengakibatkan anak-anak berisiko terinfeksi COVID-19. Bentuk PHBS yang diterapkan pada anak-anak adalah dengan mencuci tangan menggunakan hand sanitizer dan menggunakan masker. Oleh karena itu, pentingnya edukasi yang baik melalui penyediaan fasilitas, penyuluhan, demonstrasi, dan simulasi agar anak-anak dapat mengimplementasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari [10].

Kegiatan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) sangat penting untuk diimplementasikan di sekolah. Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang rawan mengalami bencana terutama gempa bumi. Oleh karena itu, masyarakat di lingkungan sekolah terutama anak-anak harus mengetahui penanganan dan cara mencegah diri saat terjadinya bencana. Baik, pada saat pra bencana, adanya bencana maupun pasca bencana perlu menerapkan SPAB [11].

Dalam Merespon kebencanaan yang ada, dibutuhkan suatu tindakan yang berkaitan dengan mitigasi bencana. Pemahaman terkait penanggulangan bencana, pada Pasal 1 ayat 6 Undang - Undang RI No.



24/2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bahwa kegiatan pencegahan bencana ini adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya dalam menghilangkan suatu ancaman bencana dan juga mengurangi ancaman bencana yang akan terjadi kedepannya [11].

Korps Sukarela (KSR) - PMI adalah organisasi yang netral dan independen yang melakukan kegiatannya demi kemanusiaan dan secara sukarela. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai menjadi suatu kewajiban yang mutlak harus dikuasai oleh anggota KSR-PMI dalam menjalankan fungsi dan perannya di lapangan ketika terjadi suatu bencana. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota KSR-PMI, khususnya KSR - PMI di lingkungan perguruan tinggi, sebagai pemuda, bagian dari masyarakat yang memiliki hak dan kewajiban berpartisipasi dalam memberikan bantuan saat terjadi bencana maka kegiatan pelatihan tanggap darurat bencana sangatlah diperlukan [12]

II. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan Proyek Kemanusiaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan informasi melalui metode diskusi, simulasi, observasi, survei, ceramah dan pengarahan serta penyuluhan yang dikoordinasikan oleh DPL dan pembimbing dari PMI. Metode diskusi dalam proyek kemanusiaan mengacu pada proses interaksi dan komunikasi antara para pihak yang terlibat dalam kegiatan. Diskusi ini dapat melibatkan para peserta, anggota masyarakat, pihak terkait, dan tim pengabdian untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta ide-ide dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proyek kemanusiaan ini. Metode simulasi yaitu metode pembelajaran dimana dibuat suatu tiruan terhadap suatu kejadian nyata, dalam hal ini siswa diajak memberikan bantuan hidup dasar dengan menggunakan situasi tiruan [13]. Metode Observasi melibatkan pengamatan secara langsung terhadap situasi, peristiwa, atau perilaku yang terjadi di lapangan tanpa mengganggu atau mengubah keadaan tersebut. Metode Survei melibatkan pengumpulan data dari responden dengan menggunakan pertanyaan



terstruktur dalam bentuk wawancara. Sedangkan metode ceramah adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau pesan kepada masyarakat dan peserta didik secara lisan. Proyek

Kemanusiaan merupakan suatu program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk. Adapun tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah mendorong mahasiswa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing dalam dunia global [14].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Adanya Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang telah diluncurkan oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mendorong kami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sukabumi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar semester 3 kelompok 1 untuk berkolaborasi dan bekerjasama dengan PMI Kota Sukabumi dalam melaksanakan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) dalam memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat. Ada 4 rangkaian kegiatan yang kami lakukan dalam kurun waktu 3 bulan ini, kegiatan-kegiatan tersebut ialah :

A. Kampus Donor

Kampus donor merupakan kegiatan donor darah yang dilaksanakan di lingkungan kampus pada Kamis, 25 November 2021 yang bertempat di Auditorium Universitas Muhammadiyah Sukabumi dengan sasaran seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Pada kegiatan Kampus Donor Darah ini diikuti oleh sebanyak 36 orang, yang meliputi seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Baik itu, mahasiswa/i, dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Sukabumi, staf beserta pengurus, dan beberapa orang dari instansi lain. Pelaksanaan Kampus Donor secara keseluruhan berjalan dengan baik. Faktor yang mendukung dalam kelancaran kegiatan ini adalah dukungan serta partisipasi dari semua pihak terkait yang begitu antusias terhadap program Kampus Donor ini.

Gambar 1. Cek Kesehatan Kampus Donor



Gambar 2. Pelaksanaan Donor Darah

B. Kampung Peduli Donor Darah

Dalam kegiatan kampung peduli donor darah ini, kami mengabdikan kepada masyarakat di Kecamatan Cikole di 3 RW, yaitu RW 05, 08, dan 09. Kami terjun ke masyarakat dengan memberikan edukasi (sosialisasi) mengenai donor darah dengan tujuan meningkatkan kepedulian dan kesadaran tentang kebutuhan darah. Melihat respon masyarakat dan para pemangku kebijakan yang baik dan juga positif kami mengajak untuk bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan “Kampung Peduli Donor Darah”.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 04 Desember 2021 bertempat di Posyandu Kenanga JL. Kaswari RT 01/09 Kel. Selabatu Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. Selain kegiatan donor darah kegiatan ini juga merupakan pembuka kegiatan kampung peduli donor darah yang akan terus dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Pelaksanaan kegiatan Kampung Peduli Donor Darah secara keseluruhan berjalan dengan baik Animo masyarakat pun hampir semuanya baik, lokasi yang sangat strategis, banyaknya kendaraan umum, dan kerja sama tim yang baik membuat pelaksanaan kegiatan kampung donor ini berjalan lancar.



Gambar 3. Launching Kampung Peduli Donor Darah



Gambar 4. Pelaksanaan Donor Darah Masyarakat

C. SPAB dan PHBS

Kegiatan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) merupakan kegiatan stimulus berbagai tahapan-tahapan serta langkah yang harus dilakukan siswa saat terjadi gempa bumi di sekolahnya terutama dalam penerapan protokol evakuasi di saat pandemi. SPAB merupakan satuan pendidikan yang menerapkan standar sarana dan prasarana serta budaya yang mampu melindungi warga satuan pendidikan dan lingkungan sekitarnya dari ancaman bencana dengan penerapan 3 (tiga) pilar utama yaitu fasilitas sekolah aman, manajemen bencana di sekolah serta pendidikan pencegahan dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) [15].

Selain itu, dilakukan edukasi penerapan PHBS di sekolah melalui praktek cuci tangan yang benar untuk meningkatkan kewaspadaan dalam upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19 khususnya bagi para pelajar.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 28 Desember 2021 bertempat di SDN Selabintana Wetan. Terdapat 40 siswa yang mengikuti kegiatan ini, para siswa dibagi menjadi 2 kelompok, 20 siswa mengikuti simulasi gempa bumi dan pembekalan materi tentang SPAB di dalam kelas dan 20 siswa lainnya mengikuti praktik cuci tangan yang baik dan benar untuk penerapan PHBS di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan SPAB dan PHBS secara keseluruhan berjalan dengan baik. warga sekolah pun sangat menyambutnya dengan baik. Namun, ada 1 orang siswa yang tidak hadir dalam kegiatan ini. Siswa SDN Salabintana Wetan ini masih sangat kurang edukasi mengenai SPAB dan PHBS. Tetapi dengan kerja sama tim yang baik membuat pelaksanaan kegiatan SPAB dan PHBS ini berjalan lancar

Gambar 5. Sosialisasi SPAB Kepada Peserta Didik



Gambar 6. Sosialisasi PBHS Kepada Peserta Didik

D. KSR

Kegiatan Korps Sukarela (KSR) merupakan salah satu program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk membentuk KSR di Perguruan Tinggi. KSR yaitu korps sukarela (KSR) merupakan kesatuan unit PMI yang menjadi wadah bagi anggota biasa dan perseorangan yang atas kesadaran sendiri menyalonkan menjadi anggota, setiap calon anggota yang mendaftarkan diri harus melalui tahap orientasi berupa pendidikan dan latihan dasar (DIKLATSAR).

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis 13 Januari 2022 bertempat Auditorium Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Acara ini diikuti oleh 20 orang mahasiswa program studi PGSD. Acara ini diawali dengan pembukaan dari pihak Prodi PGSD dan PMI, setelah pembukaan dilanjutkan dengan pretest dan KAP, gerakan kepalangmerahan, 7 prinsip kepalangmerahan, sejarah KSR, pengenalan struktur organisasi KSR, pengenalan AD/ART KSR, dan pengenalan 12 pelayanan PMI yang disampaikan oleh pihak PMI dan KSR unit markas. Acara yang terakhir yaitu penutupan dan pengukuhan yang di pimpin oleh pihak PMI dan UMMI. Kegiatan orientasi dan pengukuhan Korps Sukarela (KSR) di unit perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sukabumi berlangsung secara kondusif dan berjalan lancar.



Gambar 7. Pengukuhan peserta KSR Universitas Muhammadiyah Sukabumi

IV. KESIMPULAN

Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan Perguruan Tinggi untuk memberikan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini ada sembilan program salah satunya proyek kemanusiaan. Dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Proyek Kemanusiaan ini Universitas Muhammadiyah Sukabumi Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar bekerja sama dengan PMI kota Sukabumi. Dalam pelaksanaannya proyek kemanusiaan ini, memiliki 4 program yaitu : Kampus Donor, Kampung Peduli Donor Darah, PHBS dan SPAB , KSR . Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 04 Desember 2021 bertempat di Posyandu Kenanga JL. Kaswari RT 01/09 Kel. Selabatu Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. Kegiatan Satuan Pendidikan Aman Bencana merupakan kegiatan stimulus berbagai tahapan-tahapan serta langkah yang harus dilakukan siswa saat terjadi gempa bumi di sekolahnya terutama dalam penerapan protokol evakuasi di saat pandemi. Terdapat 40 siswa yang mengikuti kegiatan ini, para siswa dibagi menjadi 2 kelompok, 20 siswa mengikuti simulasi gempa bumi dan pembekalan materi tentang SPAB di dalam kelas dan 20 siswa lainnya mengikuti praktik cuci tangan yang baik dan benar untuk penerapan PHBS di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak terkait yang sedikit banyak telah memberikan kontribusi dan bantuannya sehingga kami dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Terima kasih juga kami ucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang telah mendukung kami sehingga kami bisa menyelesaikan tugas ini tepat waktu



V. REFERENSI

- Darah Pada Prajurit TNI AD Dalam Rangka Hut Kodam I/ Bukit Barisa,” vol. 2, no. 2, pp. 108–112, 2022.
- [1] N. Sintiawati, S. R. Fajarwati, A. Mulyanto, K. Muttaqien, and M. Suherman, “Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 902–915, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2036.
- [2] P. Seminar, N. Biotik, T. M. Fuadi, P. Tinggi, and P. Biologi, “No Title,” no. 3, pp. 183–200, 2020.
- [3] Dirjen Dikti Kemendikbud, “Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka,” *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, pp. 1–33, 2020, [Online]. Available: <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>
- [4] V. Reza *et al.*, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *Bussiness Law binus*, vol. 7, no. 2, pp. 33–48, 2020, [Online]. Available: http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPU_S_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- [5] I. Wahidah, R. Athallah, N. F. S. Hartono, M. C. A. Rafqie, and M. A. Septiadi, “Pandemik COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan,” *J. Manaj. dan Organ.*, vol. 11, no. 3, pp. 179–188, 2020, doi: 10.29244/jmo.v11i3.31695.
- [6] A. M. P. Djuardi, “Donor Darah Saat Pandemi Covid-19,” *J. Med. Hutama*, vol. 02, no. 01, pp. 402–406, 2020.
- [7] L. Lestari, R. Tanjung, K. T. Ladon, and R. Elfina, “Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat “Setetes Darah Untuk Kemanusiaan Ditengah Pandemi Covid-19 “,” *Minda Baharu*, vol. 4, no. 2, p. 62, 2020, doi: 10.33373/jmb.v4i2.2697.
- [8] K. Karanganyar, “WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat) WASANA NYATA (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat),” vol. 2, no. September, pp. 59–68, 2018.
- [9] A. Mangara, S. M. Lissanora, and S. Pardede, “Edukasi Kesehatan Tentang Manfaat Donor
- [10] W. R. Pratiwi¹ and A. Hamdiyah², “Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS) ~ 87jipemas,” *Riset.Unisma.Ac.Id*, vol. 3, no. 1, 2020, [Online]. Available: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/5035eISSN2621-783X%7CpISSN2654-282XDOI:http://dx.doi.org/10.33474/>
- [11] D. F. Haikal, Y. S. Hijri, and M. Kamil, “Mitigasi Bencana Melalui Program Sekolah Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di Kota Malang,” *J. Tata Sejuta STIA Mataram*, vol. 7, no. 1, pp. 1–23, 2021.
- [12] I. A. E. Widiastuti, P. A. Wiguna, and I. B. Alit, “Pelatihan Tanggap Darurat Bencana Bagi Mahasiswa Ksr-Pmi Dalam Upaya Meningkatkan Peran Generasi Muda Dalam Penanggulangan Bencana,” *Abdi Insa.*, vol. 7, no. 3, pp. 298–303, 2020, doi: 10.29303/abdiinsani.v7i3.356.
- [13] N. D. Kurniawati, M. Makhfudli, N. R. Laili, T. Sukartini, E. D. Wahyuni, and D. Yasmara, “Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play,” *J. Pengabd. Masy. Dalam Kesehat.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.20473/jpmk.v2i1.18086.
- [14] Sopiensyah Deni, M. Siti, Z. Q. Yuliati, and E. Mohamad, “458-Article Text-2952-2-10-20211106 (1),” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 4, no. Nomor 1. 2022. [Online]. Available: <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458/424>
- [15] N. A. Manoy *et al.*, “Kajian Risiko Bencana Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Ternate,” pp. 83–90.